

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan lingkungan bisnis yang cepat dewasa ini semakin disadari bahwa pengembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu bangsa. Sektor UKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Pengembangan UKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah.

Hal ini dibuktikan menurut data Kementerian Koperasi usaha kecil dan menengah tahun 2020:

“Jumlah pelaku UMKM pada tahun 2018 sebanyak 64.194.057 atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM ini adalah 116.978.631 orang pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha.”¹

Menurut Soni Warsono (2010) :

“Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga dengan UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel”².

¹ Suparna dan Nirvana, **Pembukuan Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku UMKM**, Edisi Pertama:Media Sains Indonesia, 2021, hal.1

² Sony Warsono *et al*, **Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan**, Edisi Pertama: Asgard Chapter, Jakarta, 2010, hal. 5

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang bergerak dari berbagai bidang usaha diantaranya adalah perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa dan lain-lain. Keberadaan para pelaku UMKM ini dapat menyangga perekonomian rakyat kecil. UMKM dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat sektor bawah sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan pemasukan devisa bagi Negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah biasanya melakukan pencatatan secara manual, seperti mengisi dokumen secara manual dan perhitungan yang dilakukan secara manual, rentan terhadap kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Serta bukti transaksi yang berupa kertas kemungkinan adanya bukti transaksi yang rusak atau hilang. Sehingga data yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian sering kali hilang. Dalam melakukan pencatatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) belum melakukan langkah-langkah akuntansi, seperti penjurnalan, pencatatan buku besar sampai pembuatan laporan keuangan. Maka diperlukan peranan penting akuntansi untuk mengelola sumber daya informasi keuangan perusahaan.

Tetapi banyak dari pelaku (pemilik) UMKM beranggapan bahwa pencatatan dalam usahanya tidak perlu sehingga para pelaku UMKM tidak menggunakan pencatatan akuntansi terhadap setiap transaksi yang dilakukan. Sehingga, mereka tidak mengetahui mana pendapatan dan mana pengeluaran, sering kali para pelaku UMKM menggabungkan hasil dari penjualan dengan uang milik mereka, sehingga keuntungan dalam usahan-

ya tidak diperhitungkan. Jika sedang untung dalam usahanya seringkali habis dikonsumsi bahkan mereka beranggapan pendapatan yang diperoleh semuanya adalah untung.

Penerapan akuntansi dalam usaha dikalangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah masih lemah, hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman akuntansi, kurangnya kesadaran pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah diperhadapkan pada lemahnya pengetahuan dalam proses pencatatan akuntansi,

Kurangnya pengetahuan para pengusaha kecil dan menengah sebagai seorang pemimpin tidak berarti pengusaha kecil dan menengah merupakan pimpinan yang tidak baik. Mereka merupakan orang-orang yang memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif yang berani mengambil resiko untuk berusaha sendiri. Keberanian yang mengambil resiko inilah pada akhirnya yang membawa mereka untuk sukses dalam usahanya. Tidak sedikit dari pelaku usaha kecil dan menengah ini mengalami kegagalan ditengah karir mereka hal ini disebabkan lemahnya pengendalian keuangan dalam mengelola keuangan mereka.

Pemahaman pelaku UMKM atas akuntansi mampu memberikan manfaat positif dalam keberhasilan usaha, hal ini menjelaskan bahwa apabila sikap pelaku UMKM atas informasi akuntansi semakin baik maka keberhasilan mengelola usaha UKM juga semakin tinggi (ayu dan kazia). Mengingat peran UMKM yang begitu besar bagi perekonomian Negara,

maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kenyataan yang terjadi didalam masyarakat yang memiliki usaha UMKM masih banyak yang belum memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya terutama dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Astiani dan Sugoro (2017) :

“Salah satu permasalahan yang masih dihadapi para pelaku bisnis usaha kecil dan menengah adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.”³

Pencatatan keuangan secara akuntansi dianggap terlalu rumit untuk dilakukan dalam berskala kecil karena siklus usaha dalam UMKM yang sederhana jadi para pelaku beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan tidaklah penting dalam usahanya. Banyak dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah ini yang tidak memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Dalam perusahaan, informasi akuntansi digunakan untuk mengambil keputusan untuk kemajuan perusahaannya. Oleh karena itu pada masa modern ini sangat dianjurkan bagi setiap pengusaha agar memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan termasuk oleh UKM.

³ Astiani dan Sugoro, **“Pengaruh Presepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”**,
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BUDGETING/article/view/1227/990>
Diakses tanggal 3 februari 2021

Adapun fenomena penelitian yang terdapat pada UMKM di kecamatan kotapinang adalah bahwa masih banyak dari pelaku UMKM dikecamatan kotapinang yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi didalam usahanya. Padahal dengan menggunakan sistem informasi akuntansi didalam usaha mereka akan sangat membantu mempermudah dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam usahanya. Hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman atau pengetahuan dari pelaku UMKM tentang perlunya pencatatan akuntansi didalam usaha mereka masih sangat kurang dan juga karena mereka beranggapan bahwa melakukan pencatatan dalam usaha mereka sangat rumit karena banyak dari pelaku UMKM yang tidak mengetahui tentang akuntansi. Bahkan untuk melakukan pencatatan secara manual pun bagi mereka itu tidak perlu. Hal ini menyebabkan banyak dari pelaku UMKM yang tidak memisahkan antara modal dengan untung yang mereka dapatkan. Mereka mencampurkan hasil pendapatan dengan modal yang mereka miliki sehingga mereka tidak mengetahui dalam menjalankan usaha tersebut mereka untung atau rugi. Banyak ditemukan kelemahan yang dihadapi diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi, dan keuangan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian perilaku para pelaku UMKM dengan menggunakan sistem informasi akuntansi didalam usahanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak para pelaku menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya dan agar dapat memberikan

pengetahuan kepada para pelaku UMKM seberapa perlunya sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap para pedagang dan pengrajin kecil yang ada di kecamatan kotapinang yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengahnya adalah usaha pangan, dagang, kuliner, pertanian dan peternakan.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis perilaku pelaku UMKM atas perlunya penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan kotapinang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Moh. Nazir dalam buku Metode Penelitian :

“Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomenan, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.”⁴

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan **“Apa perilaku pelaku UMKM atas perlunya penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan kotapinang?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana

⁴ Muhammad Nazir, Metode Penelitian, Cetakan Kesepuluh, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2014, hal 96

perilaku pelaku UMKM dalam mengetahui perlunya sistem informasi akuntansi pada usaha para pelaku UMKM di kecamatan kotapinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca yaitu pengetahuan akuntansi. pengetahuan akuntansi ini dapat digunakan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menghasilkan kinerja yang baik, dan perkembangan usaha para pemilik UMKM. maka, perusahaan yang menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya akan menghasilkan kinerja yang baik, karena, apabila kinerja baik akan meningkatkan nilai perusahaan, baik itu dari finansial maupun non finansial.

2. Bagi pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM)

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran yang dapat membangun bagi para pelaku UMKM bahwa penggunaan sistem akuntansi dalam usaha mereka sangat penting terhadap pengambilan keputusan untuk kemajuan usahanya.

3. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi para mahasiswa. Juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian dimasa depan.

4. Bagi penulis

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini penulis mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan mengetahui bahwa informasi akuntansi itu sangat penting tidak hanya dalam usaha besar, usaha kecil pun juga membutuhkan informasi akuntansi dalam usahanya. Penulis dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh informasi akuntansi dalam suatu usaha khususnya dalam UMKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan manusia. Menurut Miftah Thoha (2015 ;34) **“Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya”**.⁵

Ini berarti bahwa seseorang individu dengan lingkungannya menentukan perilakunya keduanya secara langsung. Individu dengan pengertian ungkapan tersebut. Keduanya mempunyai sifat-sifat khusus atau karakteristik tersendiri dan jika kedua karakteristik ini berinteraksi maka akan menimbulkan perilaku individu dalam organisasi.

Adapun hampiran untuk memahami perilaku yaitu sebagai berikut:

a. Hampiran kognitif

Hampiran kognitif ini meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti misalnya berfikir, mengetahui, memahami, dan kegiatan konsepsi mental seperti misalnya sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kesemuanya itu merupakan faktor yang menentukan didalam perilaku.

b. Hampiran penguatan

⁵ Miftah Thoha, **Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya**, Edisi Pertama: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal.34

Istilah penguatan secara konseptual sangat erat hubungannya dengan proses psikologi lainnya yang dikenal dengan motivasi.

c. Hampiran Psikoanalitis

Psikoanalitis ini menunjukkan bahwa perilaku manusia ini dikuasai oleh personalitasnya atau kepribadiannya.

Gambar 2.1

Model umum perilaku dalam organisasi

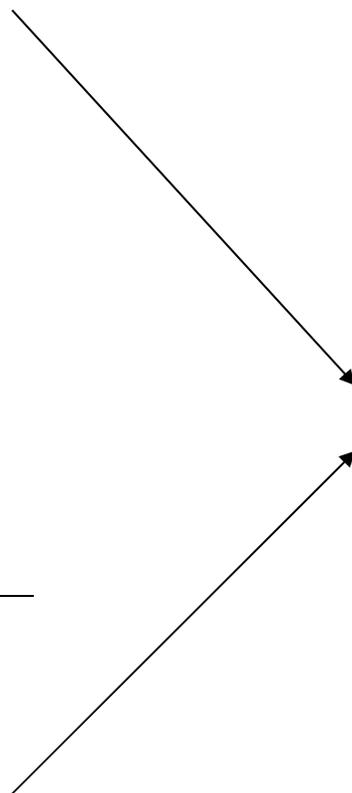
Karakteristik individu

-
- kemampuan
 - kebutuhan
 - Kepercayaan
 - pengalaman
 - pengharapan
 - dll

Perilaku individu dalam organisasi

Karakteristik organisasi

-
- hierarki
 - Tugas-tugas
 - wewenang
 - tanggung jawab
 - sistem reward
 - sistem control
 - dll



2.1.2 Defenisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada Bab I Pasal 1, defenisi UMKM adalah sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produkif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁶

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.1.3 Kriteria UMKM

UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah pada Bab IV Pasal 6, yaitu:

a. Kriteria Usaha Mikro

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00(lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00(tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00(lima puluh juta rupiah).sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00(lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00(dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00(lima ratus juta rupiah) samapai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2 Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.4 Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri.

Menurut Saifuddin Sarief seperti dikutip oleh Ismet Abdullah (2004), ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro umumnya cirinya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut :

1. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat rencana usahanya.
2. Pengusaha atau SDM-nya rata-rata berpendidikan rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
3. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal renternir.
4. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang. Anggota dari suatu koperasi biasanya berskala mikro.
6. Perputaran usaha umumnya cepat, mampu menyerap dana yang relative besar. Dalam suatu krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap ber-

jalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemen relative rendah.

7. Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).

2.1.5 Persoalan keuangan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- a. Kurangnya modal kerja untuk menunjang aktivitas perusahaan, terutama untuk meningkatkan volume produksi dan biaya pemasaran.
- b. Tidak memiliki pengetahuan tentang cara-cara mengakses sumber-sumber keuangan, sementara Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak terdapat diwilayah kerja mereka. Disamping itu, perbankan umumnya tidak bersedia untuk memberikan pinjaman dalam jumlah yang kecil karena tidak adanya asset yang dapat dijadikan jaminan untuk pinjam ke perbankan.
- c. Umumnya, UMKM tidak memiliki catatan (laporan keuangan) sehingga keuntungan dalam usaha sering kali tidak diperhitungkan. Jika usaha sedang untung, maka keuntungan sering kali habis terkonsumsi, bahkan tidak jarang pendapatan yang diperoleh semuanya dianggap keuntungan, padahal diantara keuntungan yang dimaksud terdapat modal yang terpakai untuk dikonsumsi.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian sistem informasi akuntansi

Menurut Mei Hotma (2016) :

“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelatid*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.”⁷

Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting dan mendukung bagi sistem yang lebih besar. Adapun karakteristik suatu system adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai komponen-komponen sistem (*components*)
- b. Mempunyai batas sistem (*boundary*)
- c. Mempunyai lingkungan luar sistem (*environments*)
- d. Adanya penghubung sistem (*interface*)
- e. Adanya masukan(*input*) sistem
- f. Adanya keluaran (*output*) sistem
- g. Pengolahan (*process*)
- h. Sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*)

Menurut Mei Hotma (2016) :

“Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti customer, supplier, dan para stakeholder yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.”⁸

⁷ Mei Hotma, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal.1

⁸ **Ibid.**,hal.4

Informasi juga berarti data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya dan menggambarkan suatu kejadian untuk pengambilan keputusan. Kualitas dari suatu informasi tergantung tiga hal yaitu:

a. Akurat

Artinya informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

b. Tepat Waktu

Artinya informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan suatu landasan dalam pengambilan keputusan.

c. Relevan

Artinya informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Setiap jenis kegiatan usaha sangat perlu untuk administrasinya untuk mencatat dan melaporkan semua kegiatan yang ada dengan baik. Untuk keperluan itu melalui sejumlah sejarah yang penting telah diciptakan berbagai ahli administrasi yang disebut akuntansi.

Menurut Mei Hotma Munte definisi akuntansi yaitu:

“Akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan”.⁹

⁹ Ibid., hal.5

Berdasarkan uraian di atas maka sistem informasi akuntansi menurut Menurut Mei Hotma Munte yaitu:

“Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”¹⁰

2.2.2 Fungsi Akuntansi

Akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengetahui besar modal yang tertanam dalam perusahaan.
2. Mengetahui maju mundurnya perusahaan.
3. Sebagai dasar perhitungan pajak.
4. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain.
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh.
6. Menarik para peminat saham, jika perusahaannya berbentuk perseroan terbatas.

2.2.3 Pemakai Informasi Akuntansi

Hasil akhir dari sebuah proses akuntansi keuangan adalah laporan keuangan pokok yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

¹⁰ Ibid., hal.6

Menurut L. M . Samryn (2014: 11) :

“Pihak luar (eksternal) juga merupakan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, tetapi kkelompok ini tidak mempeunyai akses terhadap pengambilan keputusan untuk memengaruhi aktivitas operasi perusahaan.”¹¹

Termasuk dalam kelompok ini adalah:

1. pemegang saham, atau pemilik. Pemilik berkepentingan untuk mengetahui perkembangan ekuitas mereka dalam perusahaan, atau estimasi perolehan bagian keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividenatas tiap lembar saham yang dimilikinya.
2. Pemerintahan. Pemerintahan juga berkepentingan terhadap laporan keuangan. Misalnya, Direktorat jendral pajak berkepentingan untuk menentukan jumlah pajak terutang.
3. Investor. Investor bisa berupa peyandang dana untuk membiayai proyek tertentu.
4. Kreditur. Serupa dengan investor, kreditur merupakan penyandangan dana perusahaan, tetapi disadari perjanjian utang-piutang.
5. Individu pegawai dan serikat pekerja. Sebagai salah satu pihak yang keberadaannya berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan kelompok ini memerlukan laporan keuangan untuk membentuk kinerja prusahaan secara keseluruhan.
6. Asosiasi usaha. Kelompok ini berkepentingan terhadap informasi akuntansi dari orhanisasi bisnis sejenis yang menjadi anggotanya untuk menilai kenerja rata-rata amggota asosiasi.

¹¹ L. M . Samryn, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Ke Tiga: Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal,11

7. Masyarakat luas. Masyarakat luas berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk memengaruhi hak-hak masyarakat terhadap keberadaan perusahaan dimana perusahaan berdiri.

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Menurut L. M Samryn (2014) **Untuk menghindari risiko seperti itu maka informasi akuntansi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif sebagai berikut:**¹²

1. Pembuat keputusan dan karakteristiknya (*decision makers and their characteristic*). Pemakai informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal.
2. Kendala manfaat dan biaya. Pengadaan informasi akuntansi bagaimanapun merupakan pekerjaan yang membutuhkan biaya yang relative besar. Banyak perusahaan kecil yang belum menyelenggarakan akuntansi dengan teratur karena pertimbangan biaya dan manfaat yang dianggapnya tidak proporsional.
3. Dapat dimengerti. Informasi akuntansi yang disajikan dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat sesuai kebutuhan pemakai informasi yang relevan.
4. Manfaat keputusan. Pemanfaatan informasi akuntansi yang disajikan dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat sesuai kebutuhan pemakai informasi yang relevan.

¹² **Ibid.**,hal.20

5. Relevansi. Informasi akuntansi yang disampaikan harus berkenann dengan pengukuran dan penilaian atas apa yang diakuntansikan. Relevansi dapat dihubungkan dengan tujuan pelaporan keuangan.
6. Nilai predektif dan nilai umpan balik. Informasi akuntansi yang disajikan dapat dan selain itu dapat memberikan umpan balik bagi kinerja atau aktivitas dimasa yang akan datang.

2.2.5 Peran informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah

Peran akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Prof. Dr. Mudrajad Kuncoro (2008) dalam Sony Warsono *et al.*, (2010) menegemukakan bahwa:

“Tantangan-tantangan yang masih dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah ketiadaan pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, rendahnya akses industri kecil dalam melakukan pembiayaan sebagai sebuah usaha.”¹³

Menurut Sony Warsono *et al.*, (2010) **“Peran akuntansi di UMKM adalah memberikan informasi-informasi keuangan penting bagi pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya.”**¹⁴ Informasi-informasi tersebut antar lain :

1. Informasi kinerja perusahaan

Dengan informasi kinerja, pelaku usaha dapat mnegetahui besarnya laba/rugi melalui laporan laba rugi. Informasi dari laporan laba rugi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja.

2. Informasi perhitungan pajak

¹³ Sony Warsono *et al.*, **Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan**, Asgrad Chapter, 2010, hal. 7

¹⁴ *Ibid.*, hal.8

Pelaku UMKM juga perlu memiliki laporan pajak, untuk mengetahui berapa jumlah pajak yang harus dibayarkan pada suatu periode tertentu.

3. Informasi posisi dana perusahaan

Adanya akuntansi memberikan informasi mengenai posisi dan perusahaan, melalui neraca. Dengan neraca perusahaan mengetahui penggunaan asset dan mengetahui perolehan dana usaha yang didominasi dari utang atau ekuitas.

4. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi memberikan informasi perubahan sumber pendanaan dalam suatu usaha.

5. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Laporan arus kas yang dihasilkan akuntansi memberikan informasi bagi pelaku UMKM untuk mengetahui perolehan dan penggunaan asset utama berupa kas.

6. Informasi perencanaan kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran yang menggambarkan perencanaan suatu usaha dimasa yang akan datang.

7. Informasi besaran biaya

Tujuan utama akuntansi adalah mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu bisnis.

2.2.6 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah

Dilihat dari Aspek Jenis Usaha menunjukkan penggunaan informasi akuntansi dilihat dari aspek jenis usaha. Analisis penggunaan informasi akuntansi yang dilihat dari aspek jenis usaha adalah sebagai berikut:

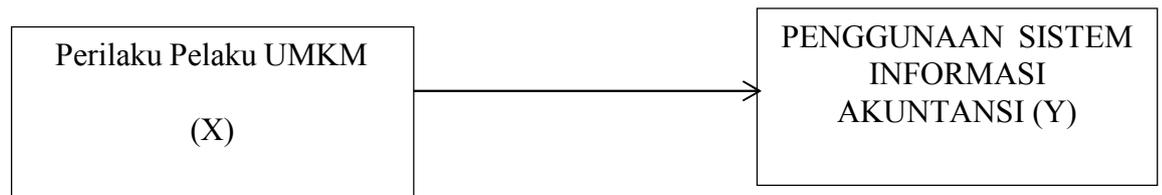
1. Pada usaha manufaktur, responden pada usaha manufaktur, responden pada usaha manufaktur menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan aktivitas operasional, namun perusahaan ini belum menggunakan buku piutang dan penerimaan kas, karena perusahaan manufaktur ini masih tergolong home industry, sehingga perusahaan belum menyelenggarakan pencatatan atas piutang-piutang.
2. Pada perusahaan dagang, mayoritas telah menggunakan informasi akuntansi, terutama dalam menggunakan buku penjualan untuk mencatat transaksi dan catatan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual.
3. Pada perusahaan jasa juga telah menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan kegiatan operasionalnya, terutama pada laporan kinerja karyawan yang menggunakan untuk penggajian karyawan. Perusahaan jasa merasa penting untuk menyelenggarakan catatan kinerja karyawan karena kompensasi/gaji karyawan diperusahaan jasa sangat ditentukan oleh jumlah jasa yang telah diberikan.
4. Dari data diatas, perusahaan dagang menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensih dibandingkan dengan perusahaan jasa. Sedangkan perusahaan manufaktur mungkin dapat dikatakan menggunakan infor-

masi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan perusahaan dahang dana jasa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2

Skema kerangka penelitian



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara atas permasalahan suatu penelitian, sampai akhirnya terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Suharsimi (2010) dugaan yang mungkin benar dan mungkin pula salah, dia akan ditolak jika salah dan akan dibenarkan jika fakta-fakta membenarkan. Dari kerangka berfikir diatas dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan antar dua variabel yaitu variabel perilaku pelaku UMKM dan variabel penggunaan sistem iformasi akuntansi. Perilaku pengguna memiliki hubungan yang positif atau signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (erwanda, dkk 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesisi yan akan diuji dalam penelitian ini.

H₀: Perilaku pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

H_a: Perilaku pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Erwandah, Year, Khadij (2019)	Perilaku pengguna sistem informasi akuntansi	Ekspektasi kinerja (X_1), Harapan Usaha (X_2), Perilaku Pengguna (Y)	Perilaku pengguna memiliki hubungan yang positif dan signifikan, terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di e-commerce
2	Arizali aufar (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (survey pada perusahaan rekanan PT. PLN (persero) di kota bandung.	Dalam penelitian ini variabel X_1 adalah jenjang pendidikan, X_2 adalah ukuran perusahaan, X_3 adalah lama usaha, X_4 adalah latar belakang	Ukuran perusahaan, jenjang pendidikan, lama usaha, memiliki hubungan yang sedang terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang kuat

			pendidikan.	terhadap penggunaan akuntansi.
3	Yulia astiani (2017)	pengaruh persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tentang akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Dalam penelitian ini variabel X1 adalah persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, X2 adalah pengetahuan akuntansi, y adalah penggunaan informasi.	Terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi
4	Naufal irfanabawi (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan	Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini variabel X1	Skala usaha (X1) dan pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM di

		Menengah di kota Yogyakarta.	adalah skala usaha, variabel X2 adalah umur perusahaan, variabel X3 adalah pendidikan, variabel X4 adalah pelatihan akuntansi, variabel Y adalah penggunaan informasi akuntansi	kota Yogyakarta. Sementara, umur perusahaan (X2) dan pelatihan akuntansi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM di kota Yogyakarta .
5	Ayu dwidyah rini & kazia laturette	Relevansi sikap berakuntansi pelaku UMKM muda dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.	Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yaitu variabel X1 adalah sikap be-	Penelitian ini menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara sikap berakuntansi (X1) dan penggunaan informasi akuntansi (X2) pelaku usaha

			akuntansi, variabel X2 adalah infor- masi akuntansi, dan variabel Y adalah keberhasilan usaha.	mikro kecil dan menengah muda terhadap keberhasi- lan usaha (Y).
--	--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di kecamatan kotapinang yang mayoritas jenis usahanya adalah usaha pangan dan usaha sandang. Adapun industri lainnya UMKM di kecamatan kotapinang adalah bengkel, Panglon, dan usaha elektronik, penjahit.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Elvis dan Parulian Simanjuntak :

“Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala, dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dan sampel adalah sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”.¹⁵

Penelitian ini dilakukan di kecamatan kotapinang, berdasarkan data dari satker Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di kecamatan kotapinang pada tahun 2020, terdapat 162 UMKM di kecamatan kotapinang.

¹⁵ Elvis dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2011, hal.126

2. Sampel

Menurut Zulganef (2018) **“Sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih.”**¹⁶

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan menggunakan rumus Slovin. Purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dimana peneliti telah menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti agar dapat menjawab permasalahan peneliti. Berdasarkan data dari satker Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di kecamatan kotapinang pada tahun 2020, terdapat 162 UMKM di kecamatan kotapinang.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= *error tolerance (0.1)*

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

$$n = \frac{162}{162(0.1)^2+1}$$

n= 62

Dari rumus di atas dengan jumlah populasi 162, maka didapatkan sampel 62.

¹⁶ Zulganef, **Metode Penelitian Sosial dan Bisnis**, Expert, Jakarta, 2018, hal.32

Dalam penelitian ini, peneliti langsung meneliti pelaku UMKM yang berada di kecamatan kotapinang, yaitu sebanyak 62 responden.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Para pelaku UMKM dikecamatan kotapinang yang umur pemilik UMKM berumur 35-60tahun.
2. Usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM minimal 5 tahun berdiri/beroperasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Teknik pengumpulan data ini dilakukan penulis dengan mendatangi UMKM yang bersangkutan secara langsung dengan pihak-pihak terkait guna mendapatkan data dan informasi yang akurat, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuesioner dalam penelitian

ini merupakan instrument penelitian utama dan didistribusikan langsung kepada responden yakni pemilik UMKM di kecamatan kotapinang.

2. Penelitian Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data untuk penelitian yang didapat dari data-data jurnal, internet serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah proses penentuan suatu ukuran variabel, variabel yang digunakan terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian, maka variabel-variabel adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Perilaku Pelaku UMKM

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku pelaku UMKM berdasarkan. Menurut Budiharto (2013) **“Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya.”**¹⁷ Wujud perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan menurut benyamin bloom dalam notoadmodjo (2003) Seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia dalam 3 (tiga) kawasan /ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Indi-

¹⁷ Elva, **Perilaku Wirausaha Tiga Pengusaha Dari Generasi Z**, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018

kator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel ini adalah:

1. Ranah Kognitif

Aspek kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Alat yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan pengetahuan merupakan dasar seseorang mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Ada enam tingkatan pengetahuan, yaitu:
 - 1) Tahu, mengingat kembali terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 2) Memahami, kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar
 - 3) Aplikasi, kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya
 - 4) Analisis, kemampuan untuk menjabrkan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi da nada kaitannya dengan yang lain
 - 5) Sintesa, menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru

- 6) Evaluasi, berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

2. Ranah afektif

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

Alat yang digunakan untuk mengukur ranah efektif adalah:

- 1) Menerima, orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- 2) Merespon, memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap
- 3) Menghargai, mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga
- 4) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap paling tinggi.

3. Ranah psikomotorik

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motoric seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan mesin.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur ranah psikomotor adalah:

- 1) Presepsi, mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil

- 2) Respon terpinpin, melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh
- 3) Mekanisme, apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan menjadi kebiasaan
- 4) Adopsi, praktik atau tindakan yang berkembang dengan baik, artinya sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2) Variabel Dependen (Y)

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y) merupakan sistem informasi yang menerima data, kemudian mengolahnya menjadi informasi bagi penggunanya . Adapun instrumen indikatornya:

Handayani, Rini. (2007) dalam penelitian okky pernama.Y :

- a. Penggunaan SIA dalam meningkatkan produktifitas pelaku UKM
- b. Sistem informasi dalam perusahaan memberikan manfaat pelaku UKM
- c. Penggunaan SIA membantu anda menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
- d. Penggunaan sistem informasi akuntansi meningkatkan kualitas output pekerjaan pelaku UKM
- e. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan pelaku UKM¹⁸

Jika anda menggunakan sistem informasi maka akan meningkatkan peluang kemajuan bagi pelaku UKM

¹⁸ Okky, **Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Wilayah Tropodo Waru Sidoarjo**, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, 2013

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan alat analisis menggunakan regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel indenpenden dan satu variabel dependen.¹⁹

Persamaan dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y= Perilaku Pelaku UMKM

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

X= Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

e= Errors terms

3.6 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Lijan Sinambela :”**Validitas adalah kunci penting untuk penelitian efektif. Jika sebagian dari penelitian tidak valid maka artinya penelitian itu tidak bernilai.**”²⁰

¹⁹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Ediss 2019, Alfabeta, Bandung, hal. 126

²⁰ Lijan Sinambela, **Metodologi Penelitian Kuantitatif Graha Ilmu**, Yogyakarta, 2014, hal.158

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria validitas dalam data kualitatif seperti kejujuran, cakupan data yang dicapai dan kenetralan atau objektivitas peneliti.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Lijan Sinambela :

“Reabilitas membutuhkan tes atau instrument untuk dilakukan dua kali, konsistensi demonstrasi internal menuntut bahwa instrument aatau tes dilaksanakan hanya sekali melalui metode setengah terpisah (split-half method).”²¹

Uji reabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah angket yang digunakan dapat dipercaya atau tidak sebagai alat untuk mengumpulkan data yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan regresi semua variabel penelitian dan diukur melalui uji koefisien determinasi.

1. Uji Signifikan parsial (Uji- t)

Menurut Agus dan Nano Prawoto :

“ Uji t adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak”.²²

Bentuk pengujiannya yaitu :

²¹ **Ibid.**, hal.167

²² Agus dan Nano Prawoto, **Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis**, Raja Graindo Persada, Jakarta, 2016, hal.87

$H_0 : \beta_j = 0$, yang artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_j \neq 0$, yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya Nilai R^2 yang mendekati 0 maka semakin lemah variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai alat kesimpulan berdasarkan data dan sampel.

